

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapat sebuah gambaran tentang fungsi komunikasi kelompok pada komunitas cah-cah kolektif dalam kebersamaan bermusik. Bangson dan Taylor mengatakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur-prosedur penelitian yang digunakan menghasilkan data deskriptif, yang ditulis atau diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati (Pawito, 2007:84).

Penelitian kualitatif berupa data yang berupa kalimat seta uraian-uraian pernyataan, bahkan dapat berupa gambaran kondisi yang ada pada obyek penelitian atau berbentuk cerita pendek. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti diharuskan dapat menghindari sikap subyektif, yang mana dapat mengakibatkan data penelitian menjadi bias, sehingga ini obyektivitas dari data penelitian tidak dapat terpenuhi (Bungin, 2013:124). Oleh karena itu, penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha menjelaskan fenomena tertentu secara terperinci.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Komunitas “cah-cah kolektif” merupakan komunitas di kota Bojonegoro. Cah-cah kolektif memiliki 25 anggota yang memiliki selera musik yang berbeda-beda seperti musik *punk*, *hardcore*, *underground*, *metal*, *ska*, *regge* dan lain sebagainya, dengan perbedaan kesukaan selera musik komunitas ini biasanya membuat *even gigs* bersama-sama untuk menikmati musik-musik yang mereka sukai dan dalam pembuatan *even gigs* mereka menggunakan dana kolektif yang diperoleh dari anggota.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di kota Bojonegoro, waktu sefatnya fleksibel tergantung informan karena informan memiliki kesibukan tersendiri dan objek penelitian ini berfokus kepada peran dari 5 fungsi komunikasi kelompok menurut sendjaja yang terjadi di antara anggota dari komunitas “cah-cah kolektif” di kota Bojonegoro.

### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang di butuhkan. Informan sangat penting bagi peneliti karena untuk mendapat informasi yang tepat pemilihan informasi harus dipilih secara cermat.

Penulis telah memilih 5 orang anggota komunitas cah-cah kolektif sebagai informan. Dikarenakan mereka merupakan anggota tetap dikomunitas tersebut dan ketika memilih informan itu peneliti sebelumnya telah menyesuaikan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk memilih informan yang sesuai. Kriterianya antara lain adalah :

1. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.
2. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
3. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.
4. Anggota “cah-cah kolektif” yang sudah bergabung.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis

atau melalui rekaman suara atau video, pengambilan foto atau film. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

#### 1. Wawancara Mendalam

Sumber data penting selain aktivitas anggota dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber/informan. Maka untuk mengumpulkan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara (H.B. Sutopo, 2002:58).

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol yang banyak atas respons dari setiap jawaban informan, dalam artian, informan bebas memberikan jawabannya sendiri. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban jawaban yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan yang pewawancara teliti. Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik, antara lain :

- Digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu dua orang saja, dikarenakan dalam wawancara mendalam, banyaknya subjek tidak bisa ditentukan. Dikarenakan dalam pengumpulan data peneliti bisa mengakhiri wawancara apabila data data yang di inginkan sudah terkumpul dan sampai kepada titik jenuh (tidak ada sesuatu yang baru).
- Menyediakan latar belakang secara detail (*detailed background*) mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. Dari wawancara ini terelaborasi beberapa elemen dalam jawaban, yaitu opini, nilai nilai

(*values*), motivasi, pengalaman pengalaman, maupun perasaan informan.

- Wawancara mendalam ini memerhatikan bukan hanya jawaban verbal informan, tetapi juga observasi yang panjang mengenai respons respons nonverbal informan.
- Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali kali.
- Memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lain. Susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri ciri setiap informan (Denzin, 1989: 105). Jadi, pertanyaannya tergantung pada informasi apa yang ingin diperoleh dan berdasarkan jawaban informan yang dikembangkan peneliti.
- Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2010: 108).

Dengan metode ini peneliti berusaha untuk meneliti 3 dari 5 fungsi komunikasi kelompok yaitu :

1. Fungsi pendidikan
2. Fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan

3. Fungsi terapi yang muncul di dalam komunitas tersebut.

## 2. Observasi

Teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar (H.B. Sutopo, 2002:64). Kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya tinggal bersama atau ikut serta dalam segala kegiatan yang sedang dilakukan. Hadir dan terlibat dalam obrol-obrolan informal serta mengamati perilaku aktivitas sehari-hari maupun dalam pelaksanaan kegiatan komunitas. Observasi yang dilakukan menghasilkan catatan-catatan lapangan kemudian menjadi arsip dan dokumen tertulis dari setiap perilaku yang teramati selama observasi.

Pengamatan terlibat (*participant observation*) adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan di mana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti. Dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari tersebut menyebabkan terjadinya hubungan sosial dan emosional antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya si peneliti mampu menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan metode ini, peneliti hanya akan meneliti 2 dari 5 fungsi komunikasi kelompok tersebut yaitu :

### 1. Hubungan sosial

Disini peneliti akan mengamati bagaimana para anggota dalam komunitas tersebut dapat menjaga hubungan mereka dengan anggota lainnya.

### 2. Persuasi

Disini peneliti akan mencoba mengamati seberapa kuat fungsi persuasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku anggota lainnya setelah mereka bergabung di dalam komunitas tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi melalui sumber lain, baik itu lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan berbagai macam data kepustakaan dan data kasus, yakni data yang hanya menjelaskan kasus-kasus tertentu, dalam arti bahwa data kasus berlaku untuk kasus tersebut serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan dengan kasus lain dengan radius yang lebih luas. Data kasus lebih luas dalam mengekspresikan sebuah obyek penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada jenis penelitian ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Proses analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memfokuskan analisis, menggolongkan atau pengkatagorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpula data selanjutnya serta

mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak tertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan beberapa tahap reduksi data yaitu :

- a. Menyusun pertanyaan dan jawaban terkait pembahasan masalah penelitian
- b. Mengkategorikan data berdasarkan sifatnya

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahapan ini data berupa wawancara dari informan komunitas *cah-cah kolektif* disusun menurut urutan obyektif penelitian. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi pembahasan secara terpirinci berdasarkan laporan kegiatan dan pola komunikasi *cah-cah kolektif*. Dari hasil penyajian data yang dilakukan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

- a. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi data, penyajian serta menarik kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Sehingga nantinya dapat diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini yaitu fungsi-fungsi komunikasi kelompok pada komunitas *cah-cah kolektif* dalam kebersamaan bermusik.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330)

Dalam pemenuhan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dari sumber. Triangulasi adalah mencocokkan (cross check) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain. (moleong, 2007:178) Dengan kata lain triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzin, Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, pendidik dan teori.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain (domain analysis). Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, maka kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan upaya penyimpangan dalam penyajiannya. Dan sebelum hasil penelitian diujikan, terlebih dahulu penelitian ini dikoreksi oleh informan utama dari subyek yang diteliti, yaitu komunitas cah-cah kolektif, dengan tujuan agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah perbandingan atau mengkoreksi hasil penelitian ini dengan teori yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian ini dengan teori yang telah ada.